

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Di Kelurahan Kinilow

Training on Capacity Building for Posyandu Cadres in Kinilow Village

Estefina Makausi¹, Kartini E. Tungka², Baithesda Suba³, Josua Botu⁴ Imelda Adam⁵

^{1,2,3,4,5} Keperawatan dan Ilmu Kesehatan,

^{1,2,3,4,5} Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

correspondence: estefinamakausi@unsrittomohon.ac.id

Received: 03 Juli 2024	Revised: 08 Juli 2024	Accepted: 16 Juli 2024
------------------------	-----------------------	------------------------

Citation: (Makausi E, Dkk). (2024). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Di Kelurahan Kinilow. JAS: Jurnal Abdimas Sariputra, vo 1,(1), pp.40-46

ABSTRACT

The presence of cadres at Posyandu Tinoor is relatively unstable due to their voluntary participation, which means there is no guarantee they will consistently perform their functions as expected. Therefore, it is essential to equip the cadres with good knowledge of nutrition and health. Such knowledge will help them execute their duties and roles effectively within the community. The community service activities aim to: (1) Enhance the cadres' knowledge in health services, (2) Improve their skills in delivering health information to the community, (3) Strengthen the role of cadres in health counseling to the community. Results Achieved : (1) Participants have gained a clear understanding of the meaning and goals of Posbindu and Posyandu. They are familiar with the five steps of Posyandu activities, the role of Posyandu cadres, and the comprehensive approach needed for effective Posyandu operations. (2) Cadres' skills in conducting health checks for the elderly and in integrated guidance have significantly improved. (3) Cadres are now able to deliver health counseling to the community effectively. Conclusion, when the training program designed effectively, can significantly improve the efficiency of cadres and achieve the set goals. There has been a notable increase in the knowledge, skills, and roles of the cadres as a result of this training. The enthusiasm and motivation of the cadres during the training indicate that the approach used was successful in engaging them. This improved capacity is expected to be a valuable asset for each cadre, enabling them to provide better health services at Posyandu and Posbindu for the community.

Keywords: Cader; Posyandu; Capacity Building.

ABSTRAK

Keberadaan kader di Posyandu Tinoor relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, kader perlu dibekali dengan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan yang baik. Pengetahuan yang baik akan membantu kader dalam melaksanakan tugas dan menjalankan fungsinya dengan baik kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk (1) meningkatkan pengetahuan kader dalam pelayanan kesehatan, (2) meningkatkan keterampilan kader dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, dan (3) memperkuat peran kader dalam penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Hasil yang diperoleh adalah (1) peserta dapat memahami arti posbindu dan posyandu, tujuan kegiatan posbindu, 5 langkah kegiatan posyandu, peran kader posyandu, dan pendekatan komprehensif posyandu (2) keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan kesehatan lansia dan pembinaan terpadu menjadi meningkat, dan (3) kader mampu memberikan penyuluhan kesehatan kepada msasyarakat dengan baik. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa Pelatihan peningkatan kapasitas kader yang didesain secara efektif dapat meningkatkan efisiensi dan mencapai tujuan yang ditetapkan secara optimal. Terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan peran kader yang signifikan melalui pelatihan ini. Para kader merasa antusias dan bersemangat mengikuti pelatihan. Hal ini diharapkan menjadi modal setiap kader untuk

dapat memberikan pelayanan kesehatan Posyandu dan Posbindu yang baik kepada masyarakat.

Kata kunci: Kader Posyandu; Kader Kesehatan; Peningkatan Kapasitas.

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu yang biasa dikenal dengan sebutan Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan Kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Kegiatan-kegiatan pengembangan di Posyandu saat ini tidak hanya pada kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak, Gizi, KB saja, tapi berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat misalnya: Bina Keluarga Balita (BKB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Ekonomi Keluarga, Koperasi, Keagamaan, Penyuluhan pengendalian penyakit-penyakit menular, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pertanian dan lain-lainnya. Kegiatan rutin Posyandu diselenggarakan dan digerakkan oleh Kader Posyandu dengan bimbingan teknis dari Puskesmas dan sektor terkait. Pada saat penyelenggaraan Posyandu minimal jumlah kader adalah 5 (lima) orang. Jumlah ini sesuai dengan jumlah langkah yang dilaksanakan oleh Posyandu, yakni yang mengacu pada sistem 5 langkah. (Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, 2011). Posyandu juga memperhatikan umbu Kembang Anak dan Remaja," beberapa aspek penting mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak serta remaja dan mencari tau factor factor yang mempengaruhinya, juga pentingnya stimulasi dini semuanya itu diperlukan peran keluarga dan masyarakat, Soetjiningsih (2018).

Kader Posyandu merupakan kader kesehatan yang berasal dari warga masyarakat yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan (PMK No, 8 Tahun 2019). Peran Kader yang tertuang dalam aturan tersebut adakah sebagai berikut:

1. Penggerak Masyarakat Untuk Berperan Serta Dalam Upaya Kesehatan Sesuai Kewenangannya;
2. Penggerak Masyarakat Agar Memanfaatkan Ukbm Dan Pelayanan Kesehatan Dasar;
3. Pengelola Ukbm;
4. Penyuluh Kesehatan Kepada Masyarakat;
5. Pencatat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan; Dan
6. Pelapor Jika Ada Permasalahan Atau Kasus Kesehatan Setempat Pada Tenaga Kesehatan.

Menurut Widayatun, S. (2017) yang berjudul "Strategi Penguatan Posyandu dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat," terdapat beberapa poin penting terkait strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan peran posyandu dalam pelayanan kesehatan masyarakat yaitu peran dan fungsi posyandu, Pemberdayaan Masyarakat, Kolaborasi Antar Sektor, Evaluasi dan monitoring.

Pentingnya peran Kader dalam melaksanakan tugas-tugas Posyandu, maka kepada Kader Posyandu perlu diberikan pelatihan yang pelaksanaannya sesuai dengan pedoman pelatihan yang berlaku untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Kader. Namun keberadaan kader di Posyandu Tinoor relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, kader perlu dibekali dengan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan yang baik. Pengetahuan yang baik akan membantu kader dalam melaksanakan tugas dan menjalankan fungsinya dengan baik kepada masyarakat. Menurut Notoatmodjo, S. (2018) yang berjudul "Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku", terdapat beberapa konsep penting yang berkaitan dengan promosi kesehatan dan perubahan perilaku. Buku ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat dan bagaimana intervensi dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Sehingga Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk (1) Meningkatkan pengetahuan kader dalam pelayanan kesehatan, (2) Meningkatkan keterampilan kader dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, dan (3) Memperkuat peran kader dalam penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Kelurahan Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Pelaksanaannya selama 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 15 Juli 2024. Sasaran utama kegiatan ini adalah 16 Kader Posyandu yang berada di Kelurahan Kinilow. Selain itu Tim juga melibatkan Jemaat GMIM Kinilow Yerusalem, unsur-unsur dari Puskesmas Tinoor dan juga Pemerintah Kelurahan Kinilow. Untuk metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengembangkan struktur metode sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Identifikasi Kebutuhan Pelatihan: Dilakukan melalui survei awal terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu di Kelurahan Kinilow. Hasil survei akan digunakan untuk menentukan materi pelatihan yang dibutuhkan. Koordinasi dengan Stakeholder: Melakukan pertemuan dengan pihak Kelurahan Kinilow, Puskesmas setempat, dan kader posyandu untuk membahas rencana pelaksanaan pelatihan. Penyusunan Materi Pelatihan: Menyusun materi yang mencakup aspek kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi, serta teknik komunikasi dan penyuluhan yang efektif. Materi disesuaikan dengan kebutuhan kader.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan ini terdiri dari beberapa bentuk pelatihan, antara lain :

a. Pelatihan Teknis

Meliputi materi tentang penanganan kesehatan ibu dan anak, pemantauan pertumbuhan anak, serta penanganan kasus gizi buruk.

b. Pelatihan Administrasi

Meliputi pencatatan dan pelaporan data kesehatan, pengelolaan administrasi Posyandu, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk pencatatan data

c. Penyuluhan Kesehatan

Meliputi cara-cara efektif dalam melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring: Pelaksanaan monitoring secara berkala terhadap kegiatan posyandu yang dilakukan oleh kader pasca pelatihan. Monitoring dilakukan untuk memastikan penerapan materi yang telah dipelajari.

Evaluasi Akhir: Evaluasi menyeluruh dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan, termasuk penilaian dari peserta tentang manfaat pelatihan serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pelayanan di posyandu.

4. Pelaporan dan Publikasi

Penyusunan Laporan Akhir: Laporan kegiatan pelatihan disusun secara lengkap, mencakup seluruh tahapan mulai dari persiapan hingga evaluasi. Laporan ini akan menjadi acuan untuk perbaikan pelatihan selanjutnya.

Publikasi Hasil Pelatihan: Hasil pelatihan dapat dipublikasikan melalui seminar lokal, jurnal pengabdian masyarakat, atau media sosial untuk diseminasi informasi kepada masyarakat luas.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pelatihan “Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu” telah berjalan baik dan lancar, dan diikuti oleh peserta pelatihan sebanyak 16 (enam belas) orang. Kegiatan ini mengacu pada susunan acara yaitu: Tahap Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemaparan materi pelatihan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu. Materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Posyandu
2. Tujuan Utama Posyandu
3. Peran Posyandu
4. Waktu dan Lokasi operasional Posyandu
5. 5 Langkah Kegiatan Posyandu
6. Peran Kader Posyandu
7. Pendekatan Komprehensif Posyandu
8. Tantangan Dalam Implementasi Pendekatan Komprehensif Posyandu
9. Sasaran Pendekatan Komprehensif Posyandu



Gambar 1. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kader

Dari pelaksanaan kegiatan diperoleh hasil dari Pengetahuan Kader, Keterampilan Kader dan Peran Kader terkait pelatihan yang dilakukan, maka hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Hasil Pelatihan

- a. Peningkatan Pengetahuan Kader: Berdasarkan pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader mengenai tugas dan fungsi posyandu, pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta teknik komunikasi kesehatan yang efektif. Rata-rata skor pengetahuan kader meningkat dari 60% (pre-test) menjadi 85% (post-test).
- b. Peningkatan Keterampilan Praktis: Keterampilan kader dalam menggunakan alat-alat kesehatan seperti timbangan bayi dan alat ukur tinggi badan juga menunjukkan peningkatan. Simulasi praktik penimbangan dan pencatatan tumbuh kembang anak yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan bahwa kader lebih percaya diri dan akurat dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Peningkatan Komunikasi Kader: Selain itu, hasil pelatihan menunjukkan bahwa keterampilan kader dalam berkomunikasi dengan ibu dan masyarakat juga meningkat. Kader mampu memberikan penyuluhan dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami.

2. Diskusi

- a. Efektivitas Metode Pelatihan: Hasil pelatihan menunjukkan bahwa metode yang digunakan, yaitu kombinasi antara teori dan praktik, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Simulasi langsung dan diskusi interaktif membantu kader lebih memahami materi yang disampaikan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam situasi nyata.
- b. Pentingnya Pelatihan Berkelanjutan: Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa meskipun terjadi peningkatan signifikan, kader masih membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan konsistensi dalam penerapan keterampilan yang diperoleh. Hal ini penting untuk menjaga kualitas layanan posyandu dalam jangka panjang.
- c. Partisipasi Masyarakat: Diskusi juga mencatat bahwa partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan posyandu sangat penting. Peningkatan kapasitas kader harus diikuti dengan peningkatan partisipasi masyarakat agar tujuan peningkatan derajat kesehatan dapat tercapai.
- d. Tantangan yang Dihadapi: Beberapa tantangan diidentifikasi selama pelatihan, termasuk keterbatasan waktu kader yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, serta keterbatasan sarana dan prasarana di posyandu. Tantangan ini perlu diatasi melalui kolaborasi dengan pemerintah setempat dan pihak terkait lainnya.

3. Implikasi Hasil Pelatihan

- a. Penguatan Program Posyandu: Hasil pelatihan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dari program posyandu di Kelurahan Kinilow. Dengan

peningkatan kapasitas kader, posyandu dapat menjadi lebih efektif dalam memberikan layanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu dan anak.

- b. Rekomendasi: Disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, seperti pengelolaan gizi buruk dan manajemen penyakit menular, serta memperkuat koordinasi antara posyandu dan puskesmas untuk pemantauan dan evaluasi bersama.

4. Kesimpulan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader posyandu di Kelurahan Kinilow berhasil meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang mereka berikan. Namun, untuk mencapai hasil yang berkelanjutan, diperlukan dukungan berkelanjutan baik dari sisi pelatihan lanjutan maupun partisipasi masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Pelatihan peningkatan kapasitas kader yang didesain secara efektif dapat meningkatkan efisiensi dan mencapai tujuan yang ditetapkan secara optimal. Terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan peran kader yang signifikan melalui pelatihan ini. Para kader merasa antusias dan bersemangat mengikuti pelatihan. Hal ini diharapkan menjadi modal setiap kader untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan Posyandu dan Posbindu yang baik kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkatnya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik, dan ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada:

1. Ibu Kie Nio Runtuwene, Selaku Ketua Yayasan Dharma Bhakti Indonesia Tomohon
2. Bpk. Aprildy R. A. Ferdinandus, ST. MT., selaku Rektor Universitas Sariputra Indonesia Tomohon
3. Bpk. Boy S. Undap, SE Selaku lurah di Kelurahan Kinilow
4. Bapak/Ibu perangkat Kelurahan Kinilow yang telah banyak memberikan bantuan selama pelaksanaan kegiatan KKN
5. Seluruh Elemen Masyarakat Kelurahan Kinilow
6. Serta semua tim pelaksana PkM

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Umum Posyandu. Jakarta: Depkes RI.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widayatun, S. (2017). Strategi Penguatan Posyandu dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan

- Masyarakat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soetjningsih. (2018). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: EGC.
- Hartanto, H. (2020). *Pengelolaan Posyandu: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.